

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Paradigma merupakan kumpulan ide yang saling berhubungan secara rasional, membentuk suatu struktur pemikiran yang bermanfaat untuk menganalisis, mengartikan, dan menguraikan kenyataan atau isu yang dihadapi. Paradigma tidak hanya mendefinisikan tetapi juga membantu menetapkan subjek yang akan diselidiki dan dianalisis, pertanyaan yang harus diajukan, cara merumuskan pertanyaan, serta prinsip-prinsip yang harus diikuti dalam menafsirkan hasil. Paradigma merupakan bagian penting dari kesepakatan dalam dunia ilmiah yang membedakan suatu komunitas ilmiah dari yang lainnya. Paradigma melibatkan pendefinisian, teori, metode, hubungan antarmodel, dan instrumen yang terlibat di dalamnya. Paradigma berfungsi sebagai alat analisis yang berguna untuk memahami hubungan antara doktrin dengan perilaku masyarakat (Alfianto, 2019, p. 54).

Paradigma penelitian adalah kerangka berpikir yang menjelaskan perspektif peneliti, memandang realitas sosial dan bagaimana mereka berinteraksi dengan ilmu atau teori yang mereka gunakan sebagai dasar untuk memahami suatu disiplin ilmu. Paradigma penelitian menguraikan perspektif peneliti tentang masalah, standar untuk mengevaluasi pertanyaan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, dan interpretasi temuan yang diperoleh. Paradigma penelitian juga mencakup cara pandang peneliti terhadap masalah penelitian serta standar yang diterapkan untuk menguji dan mengevaluasi hasil penelitian.

Paradigma penelitian kualitatif umumnya dikaitkan dengan penelitian yang bersifat deskriptif analitis, komparatif, menekankan makna, dan mengumpulkan data melalui pengamatan dan analisis dokumen. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan teori atau hukum hubungan kualitas yang memungkinkan peneliti untuk membuat prediksi dan mengendalikan fenomena yang terjadi dalam penelitian ilmu alam. Penelitian ini mencakup membangun hubungan antara

pemahaman (memahami) dan penjelasan tentang bagaimana manusia berperilaku sebagai makhluk sosial. (Rukajat, 2018, p. 4).

Creswell menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengetahuan diperoleh dengan memahami sudut pandang semua partisipan, menginterpretasikan pengalaman dan persepsi mereka secara mendalam, serta mengkaji konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi pandangan semua orang (Rukajat, 2018, p. 5). Dalam penelitian kualitatif, kualitas diutamakan daripada kuantitas. Data yang dikumpulkan berasal dari sumber lain, seperti observasi secara langsung, melakukan wawancara, dan dokumen yang resmi atau relevan. Dalam penelitian yang dilakukan secara kualitatif, peneliti berfokus pada makna dan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti. Didalam penelitian kualitatif, terdapat Empat paradigma mendasari penelitian kualitatif: positivisme, post-positivisme, kritis, dan konstruktivisme, yang masing-masing menawarkan kerangka konseptual berbeda untuk memahami dan menganalisis fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma post-positivisme. Menurut Salim, paradigma post-positivis menyakinkan paradigma yang berasumsi bahwa manusia tidak dapat selalu mampu menginterpretasikan realitas secara tepat. (Kurniawan, 2023, p. 33). Paradigma Post-Positivisme menurut Creswell dalam buku “Metodologi Penelitian Public Relation” yaitu (Ardianto, 2019, p. 203):

1. Pengetahuan adalah abstrak dan tidak memiliki dasar. Oleh karena itu, bukti yang dihasilkan dalam penelitian sering kali tidak dapat diandalkan atau tidak lengkap.
2. Penelitian adalah proses membuat keyakinan yang lebih kuat.
3. Pemahaman didasari oleh data, bukti, ataupun penalaran yang logis. Para peneliti, dalam praktiknya, menggunakan indikator pengukuran yang spesifik, baik dari partisipan maupun melalui observasi yang mendetail di tempat penelitian. Penelitian harus menghasilkan kesimpulan yang akurat dan relevan yang memperjelas situasi aktual atau hubungan antara isu-isu.
4. Fokus utama dari penelitian adalah aspek objektif. Penelitian terus mengevaluasi metode dan temuan yang mungkin bias.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah Paradigma post-positivisme, karena memandang penelitian sebagai suatu yang saling terkait. Selain itu, paradigma juga menghargai keberagaman dan perspektif peneliti daripada realitas tunggal. Dengan jelas, keberagaman perspektif ini memberikan dukungan terhadap metode pengumpulan serta analisis data dalam penelitian. Dalam menganalisis data, penelitian ini melakukan analisis deskriptif dengan bantuan pada coder lain dan membandingkan hasil dengan data yang dapat dipercaya, sehingga menghasilkan data yang valid dan akurat mengenai konten @aksikitaindonesia."

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan terstruktur yang diterapkan oleh peneliti untuk menganalisis, merancang, dan melaksanakan penelitian. Peneliti merencanakan dengan metode, melaksanakan pendekatan sistematis, serta menganalisis hasil penelitian secara terstruktur dan efektif. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang memiliki tujuan untuk menjabarkan, mendeskripsikan suatu fenomena yang dilakukan baik individu maupun kelompok. Menurut Creswell Penelitian kualitatif yaitu metode yang umum digunakan dalam penelitian tentang kehidupan masyarakat, perilaku, dan aktivitas sosial. Metode ini menekankan kepekaan terhadap masalah lingkungan, bertujuan untuk memahami secara mendalam serta makna dari fenomena peristiwa, persepsi, sikap, pemikiran, dan kegiatan sosial (dalam Pahleviannur, et al., 2022, P. 10)

Penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif sebagai metode dalam penelitian ini. Menurut Rahmat Kriyantono, analisis isi adalah metode yang sistematis untuk mengamati dan mengevaluasi pesan atau pendekatan komunikasi transparan dari komunikator yang terpilih. Analisis isi, menurut Berelson dan Kerlinger, adalah teknik untuk mempelajari pesan yang terlihat secara kuantitatif, objektif, dan sistematis. Metode ini membantu peneliti memahami makna, pola, dan konteks dalam komunikasi, sehingga dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pesan disampaikan dan diterima oleh audiens. Analisis ini juga

memastikan hasil yang terstruktur dan dapat diandalkan dalam penelitian komunikasi (Apriliani, 2021, p. 5).

Menurut Roller dan Lavrakas (dalam Dewi, 2020) analisis isi sebagai proses berkelanjutan untuk menafsirkan makna dari data dikategorikan berdasarkan atribut-atribut tertentu. Dalam penelitian kualitatif, analisis isi melibatkan enam komponen utama: (1) mencakup semua sumber data kualitatif relevan seperti teks, gambar, grafik, Video, dan audio, (2) menerapkan pendekatan sistematis berfokus terhadap proses, (3) menarik kesimpulan dari data yang tampak dan tersembunyi (4) mempertimbangkan konteks informasi untuk memahami makna data, (5) menyederhanakan data kualitatif agar mudah dikelola tanpa menghilangkan isi yang relevan, (6) mengidentifikasi tema dan pesan simbolik dalam data untuk memperkuat hipotesis

Dalam penelitian kualitatif, analisis isi memeriksa cara melihat konten komunikasi dan interaksi simbolik yang muncul selama komunikasi. Fokus analisis isi adalah cara memaknai konten melalui interpretasi simbol-simbol dalam komunikasi. Analisis isi secara umum adalah teknik untuk menarik kesimpulan atau keputusan yang diambil dari berbagai dokumen tertulis dan rekaman, dengan mengidentifikasi pesan, data, atau informasi secara sistematis dan objektif dalam konteksnya (Apriliani, 2021, p. 6). Dalam penelitian ini, aspek yang akan diteliti berupa akun Instagram @aksikitaindonesia pada periode Januari 2023 sampai dengan Januari 2024. Peneliti akan meneliti dari konsep jenis konten, bentuk, dan tema pesan untuk melihat pengemasannya. Untuk menghindari bias, peneliti akan melakukan pengkodean bersama pengkode lain dan menggunakan rumus Holsti untuk menghitung hasilnya. Dengan demikian, peneliti dapat menjelaskan cara membuat pesan tentang isu lingkungan di akun Instagram @aksikitaindonesia

3.3. Unit Analisis

Unit analisis adalah elemen yang berhubungan dengan aspek atau komponen yang diteliti. Peneliti melakukan unit analisis guna untuk memastikan bahwa validitas dan reliabilitas penelitian tetap terjaga. Dalam penelitian, unit analisis bisa berupa kelompok, individu, organisasi, objek, waktu, atau area tertentu

sesuai dengan fokus masalah (Sudrajat, 2021, p. 6). Dalam konteks penelitian ini yaitu unit analisis yang diterapkan terdiri dari dokumen-dokumen dalam format video di platform Instagram. Adapun kriteria yang menjadi dasar dalam pemilihan unit analisis untuk penelitian ini, termasuk :

1. Konten pesan lingkungan pada akun @aksikitaIndonesia periode Januari 2023 – Januari 2024.
2. Konten digital dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu lingkungan serta mendorong perilaku yang ramah lingkungan.

Peneliti menentukan unit analisis yang berdasarkan definisi pesan lingkungan yaitu merujuk pada informasi atau komunikasi yang disampaikan kepada masyarakat atau individu dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai isu-isu lingkungan serta mendorong perilaku yang ramah lingkungan. Sehingga konten yang termasuk unit analisis merupakan konten yang memiliki pesan lingkungan. Selain itu di luar unit analisis terdapat kategori seperti hari besar nasional tidak termasuk dalam unit analisis.

Alasan peneliti memilih konten dengan periode Januari 2023 – Januari 2024, yaitu konten yang berfokus pada pesan lingkungan dalam rentang waktu tersebut akan memberikan informasi yang terkini dan relevan dan memiliki konten terbaru. Dalam jangkauan waktu tersebut, jumlah konten yang akan diteliti sejumlah 112 konten dengan bentuk konten mulai dari jenis konten, bentuk pesan dan tema pesan pada akun Instagram @aksikitaIndonesia. Isi pesan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan konten yang terdapat dalam video dan caption. Berikut terdapat beberapa contoh konten diantaranya yaitu:

Tabel 3.1. Unit Analisis

No	Gambar	Periode	Caption
1.		21 Februari 2023	Terdapat delapan belas tahun yang lalu, yaitu hari senin, 21 Februari 2005. Lebih dari seratus ton sampah tertimbun di Leuwigajah, Kota Cimahi sekitar pukul 02.00 WIB. Dan sampai hari ini, peristiwa itu kita peringati sebagai Hari Peduli Sampah Nasional

2.		15 Agustus 2023	Ooo ternyata begitu?
3.		22 Maret 2023	2023 bakal jadi tahun terpanas di dunia??
4.		1 Maret 2023	Harus tau gaes!! Walaupun kita jauh dari hutan, tapi ternyata apa yang kita lakukan & konsumsi tiap hari bisa berdampak pada hutan lho!
5.		9 Januari 2024	<p>1.430 spesies burung punah akibat ulah manusia!</p> <p>Laporan pada jurnal Nature Communications yang diterbitkan pada Desember 2023 lalu, para ilmuwan melaporkan bahwa ada sekitar 12% burung di dunia punah akibat aktivitas manusia.</p> <p>Dikutip dari The Guardian sudah ada 1.430 spesies punah dalam 120 ribu tahun terakhir, penyebab kepunahan itu ialah Deforestasi, perburuan liar berlebihan, kebakaran dan spesies invasif.</p> <p>Aduh duhhhh.. Ga kebayang sih kalo semua burung punah!</p>
6.		21 November 2023	<p>Pulau Jawa diprediksi “kehilangan air bersih” di tahun 2040?! Wahhh piye iki??</p> <p>Indonesia, jadi salah satu negara terkaya karena menyimpan 6% potensi air dunia, tapi pulau terpadat di negara ini terancam kehabisan air. Kajian resmi pemerintah memprediksi di tahun 2024 akan ada sekitar 150 juta penduduk di Pulau Jawa yang kekurangan air, bahkan untuk makan atau minum!</p> <p>Kira-kira aksi keren apa yang KITA sebagai anak muda harus lakukan ya? Atau mungkin... kebijakan apa yang harus pemerintah lakukan supaya Pulau Jawa gak jadi kehilangan air bersih di tahun 2040?</p>

Sumber: Olahan Penelitian

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahap penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, yang harus dilakukan dengan teliti karena akan menjadi dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Secara keseluruhan, teknik pengumpulan data digunakan oleh penelitian untuk memperoleh informasi sebagai data pendukung yang terdapat di lapangan demi keperluan penelitian dan pilihan teknik ini ditentukan oleh metodologi penelitian yang dipilih oleh peneliti itu sendiri (Salmaa, 2023). Dalam sebuah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data terdapat dua jenis data antara lain (Salmaa, 2023) :

1. Data Primer

Data primer merujuk kepada data yang didapat secara langsung dari sumbernya dan diserahkan kepada pengumpul data atau peneliti, atau data primer yaitu jenis data yang dikumpulkan langsung dari lapangan yang diperoleh dari peneliti. Data primer dikumpulkan melalui dokumentasi, hasil wawancara, observasi langsung, survey, eksperimen, dan lain-lain. Dokumentasi adalah metode untuk pengumpulan data dan informasi berupa buku, catatan numerik dan gambar digunakan sebagai laporan dan pernyataan dalam mendukung penelitian. (Mery, 2021, p. 35). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dokumentasi berupa konten-konten mengenai isu lingkungan yang terdapat pada akun Instagram @aksikitaIndonesia dalam periode Januari 2023 – Januari 2024.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang didapat dari berbagai sumber tertulis seperti dokumen resmi dari instansi swasta atau pemerintahan, surat pribadi, buku harian, dan berbagai jenis materi tertulis lainnya. Dan data sekunder juga mencakup sumber seperti majalah, artikel, jurnal, hasil studi, hasil survei, dan sejenisnya. Data sekunder adalah jenis sumber data yang didapat saat mengumpulkan data, berupa dokumen atau informasi dari orang lain. Data ini melengkapi data primer, berfungsi sebagai data tambahan. Dalam penelitian ini, jurnal, artikel kreatif, dan buku materi digunakan sebagai

sumber data sekunder yang relevan untuk melengkapi analisis dan mendukung temuan penelitian

3.5. Metode Pengujian Data

Data dalam penelitian kualitatif dianggap valid jika temuan peneliti mencerminkan keadaan sebenarnya. Metrik utama untuk evaluasi kualitas penelitian kualitatif adalah kredibilitas, konfirmabilitas, transferabilitas, dan dependabilitas. Kredibilitas mencakup upaya peneliti untuk memastikan keakuratan hasil penelitian tidak menimbulkan meragukan, *transferability* atau keteralihan merupakan validasi eksternal dalam penelitian kualitatif, yang menunjukkan seberapa tepat hasil penelitian tersebut bisa diterapkan pada populasi di luar sampel yang diteliti, *dependability* atau kebergantungan merujuk pada penelitian yang konsisten dan dapat dipercaya, dimana percobaan yang dilakukan oleh orang lain selalu mendapatkan hasil yang sama, *confirmability* yaitu menilai hasil penelitian yang berhubungan dengan proses penelitian yang telah dilaksanakan (Arief, 2021, pp. 31-35).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode uji confirmability, objektivitas pengujian kualitatif, yang juga dikenal sebagai uji konfirmabilitas dalam penelitian, Jika temuan penelitian telah disetujui oleh lebih banyak orang, penelitian tersebut dapat dianggap objektif. Dalam penelitian kualitatif, uji validitas adalah bagian dari proses penelitian, yang menunjukkan bahwa penelitian tersebut sesuai dengan ketentuan standar validitas. (Arief, 2021, p. 35). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengujian pembuat coder lain, orang yang telah dipilih oleh peneliti sendiri untuk melakukan penelitian tentang masalah lingkungan dan memahami komunikasi lingkungan. Kemudian, pembuat coder lainnya akan mengisi lembar coder dan membandingkannya dengan hasil penelitian sendiri. Selanjutnya, untuk menentukan realibilitas antar coder, peneliti akan melakukan perhitungan menggunakan rumus Holsti.

Dalam hal penentuan coder sebagai uji confirmability, peneliti menetapkan coder sesuai kebutuhan penelitian ini dengan menggunakan data coder 2 sebagai berikut :

Nama : Alessandra Maria Daniartha S.I.Kom

Usia : 23

Mengetahui rumus Holsti dan pernah melakukan coding

Berikut rumus Holsti yang akan digunakan

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Gambar 3.1 Rumusan Holsti
(Sumber: uin-suska.ac.id)

Keterangan:

CR : Coeficienty Reliability

M : Jumlah coding yang sama (disetujui oleh masing-masing coder)

N1 : Jumlah coding yang dilakukan oleh koder 1

N2 : Jumlah coding yang dilakukan oleh koder 2

Menurut rumus formula R. Holsti, reliabilitas berkisar antara 0 dan 1, di mana 0 menunjukkan bahwa tidak ada kode yang disetujui oleh pengkode, dan 1 menunjukkan bahwa pengkode menerima persetujuan pengkode. Nilai reliabilitas yang dapat diterima terbatas pada 0,7, atau 70%, dan menyatakan bahwa alat ukur tersebut tidak reliabel jika angkanya di atas 0,7 (Sary, 2016, p. 53)

Pada penelitian ini, konten yang akan diguakan yaitu sebanyak 180 konten dalam akun Instagram @aksikitaindonesia pada periode Januari 2023 sampai dengan Januari 2024. Kemudian, coder pertama dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri, sementara untuk coder yang kedua dalam penelitian ini adalah individu sarjana ilmu komunikasi yang pernah melakukan penelitian mengenai isu lingkungan dan mengikuti akun media sosial @aksikitaindonesia.

Tabel 3.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Realibilas	Presentase
Jenis Konten	Single Image	0	0	2(0)/ 0+0	-
	Carousel	0	0	2(0)/ 0+0	-
	Video Reels	112	112	2(112)/ 112+112	100%

Bentuk Pesan	Informatif	106	105	$2(105)/ 106+105$	99%
	Persuasif	6	7	$2(6)/ 6+7$	92%
	Koersif	0	0	$2(0)/ 0+0$	100%
Tema Pesan	Isu dan Pengelolaan Sampah	63	63	$2(63)/63+63$	100%
	Pemanasan global	19	19	$2(19)/19+19$	100%
	Polusi udara	13	13	$2(13)/13+13$	100%
	Kehilangan Keanegaraman Hayati	5	5	$2(5)/5+5$	100%
	Pelestarian Hutan	7	7	$2(7)/7+7$	100%
	Krisis Air Bersih	5	5	$2(5)/5+5$	100%
	Jumlah				91%

Sumber: Olahan Penelitian

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data ialah proses untuk mengolah informasi dengan tujuan menemukan data penting, sehingga bisa dijadikan dasar dalam membuat keputusan untuk mengatasi masalah tertentu (Kurniawan, 2023, p. 33). Dalam penelitian ini, teknik dalam analisis data yang digunakan ialah metode tematik. Analisis tematik adalah salah satu metode yang biasa digunakan dalam analisis data kualitatif yang umum digunakan untuk memproses data kualitatif dengan tahap-tahap yang meliputi reduksi data, pengorganisasian, dan interpretasi. Proses pengkodean (coding) dalam analisis tematik dianggap kunci untuk berhasilnya analisis data kualitatif ini (Taroreh, 2021).

Coding juga dilakukan dengan menentukan tema dari sampel yang sudah ditentukan dan tentunya tema tersebut harus relevan dengan penelitian. Langkah-langkah dalam menggunakan analisis tematik yaitu (LP2M.UMA, 2022):

1. Memeriksa Data

Dalam tahap pertama, peneliti harus mengidentifikasi kode-kode yang sesuai dan bagaimana kode tersebut dapat mewakili konten yang akan diteliti.

2. Melakukan Coding

Pada tahap ini, peneliti perlu menganalisis kode-kode tersebut untuk menemukan tema-tema yang muncul dalam penelitian. Saat menentukan tema-tema ini, penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa kode-kode yang dipilih dapat dipahami dengan jelas untuk menghasilkan tema yang sesuai.

3. Mencari Tema

Pada tahap ini, peneliti menyesuaikan tema-tema yang telah diidentifikasi dari data yang dikumpulkan, berkontribusi membantu dalam menetapkan tema-tema yang paling relevan untuk penelitian ini

4. Kesimpulan

Pada tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan pada kode dan tema-tema yang sudah ditentukan.

Tabel 3.3 Tabel Indikator

No	Kategori	Indikator	Penjelasan
1	Jenis Konten	Single Image	Single image adalah jenis konten feed yang hanya terdiri dari satu gambar atau slide
		Carousel	Fitur yang memungkinkan pengguna mengunggah beberapa foto atau video dalam satu postingan
		Video Reels	Video pendek dengan orientasi vertikal yang berdurasi maksimal 90 edit, yang dapat diedit seperti menambahkan latar musik, teks, serta menerapkan filter atau efek sebelum di upload di Instagram
2	Bentuk Pesan	Informatif	Informatif adalah memberikan fakta atau informasi yang dapat digunakan sebagai acuan untuk membuat keputusan oleh penerima pesan
		Persuasif	Persuasif adalah pesan yang berisi ajakan untuk membujuk dan merayu orang lain agar mengikuti suatu tindakan. Seperti menggunakan kalimat seperti "Ayo," "yuk," dan "mari".
		Koersif	Koersif adalah pesan yang bersifat memaksa suatu tindakan dan memberikan sanksi jika tidak dilakukan.
3	Tema Pesan	Isu dan Pengelolaan Sampah Pemanasan Global	Permasalahan sampah merujuk kepada berbagai masalah yang timbul akibat manajemen sampah yang tidak efektif atau tidak berkelanjutan. Pemanasan global merujuk pada fenomena peningkatan suhu secara signifikan dan bertahap pada atmosfer, lautan, dan permukaan daratan Bumi secara keseluruhan
		Polusi Udara	Polusi udara adalah kondisi dimana lingkungan tercemar dari berbagai partikel atau zat yang berbahaya bagi kesehatan manusia, lingkungan, serta hewan secara keseluruhan
		Kehilangan Keanekaragaman Hayati	Kehilangan keanekaragaman hayati adalah kondisi di mana jumlah variasi spesies makhluk hidup suatu ekosistem menurun secara signifikan atau punah.

Pelestarian Hutan	Pelestarian hutan adalah upaya yang bertujuan untuk melindungi hutan dari berbagai bentuk kerusakan, termasuk kerusakan yang terjadi pada Kawasan hutan dan hasil hutan
Krisis Air Bersih	Krisis air bersih terjadi ketidakseimbangan antar ketersediaan air bersih dan permintaan untuk air bersih

Sumber: Olahan Penelitian

3.7. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan didalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan alat ukur jenis konten, bentuk pesan, dan tema pesan. Dan dalam penelitian ini hanya melakukan analisis pada teks visual dan caption, tidak menyertakan jumlah like pada konten @aksikitaindonesia.